Model-model Penelitian Tindakan Kelas

Abdurrohim, M.Pd.I

abdurrohim@alqolam.ac.id

Fakultas Tarbiyah, PRODI PAI (Pendidikan Agama Islam)

IAI AL-QOLAM MALANG

Pola Persamaan Model-model PTK

IAI AL-QOLAM MALANG

Model-model dalam PTK memiliki pola dasar yang sama, yaitu serangkaian kegiatan penelitian berupa rangkaian siklus di mana pada setiap akhir siklus akan membentuk siklus baru hasil revisi/perbaikan.

- 1. Penyusunan rencana (planning)
- 2. Melakukan tindakan (acting)
- 3. Pengamatan (observing)
- 4. Refleksi (reflecting).

5 Model PTK

- Model Lewin
- Model Kemmis dan Mc Taggart
- Model Elliot
- Model Kemmis & Mc Taggart
- Model Ebbut

“Model Lewin”

Model Kurt Lewin (1946)

- (1) Perencanaan (planning)
- (2) Tindakan (acting)
- (3) Pengamatan (observing)
- (4) Refleksi (reflecting)

Model Lewin yang ditafsirkan oleh Kemmis

GAGASAN AWAL

RECONNAISSANCE

Rencana Umum
Langkah 1
Langkah 2
Langkah dst.

Implementasi Langkah 1

Evaluasi

Perbaikan Rencana
Langkah 1
Langkah 2

Implementasi Langkah 2

Evaluasi

Dst.
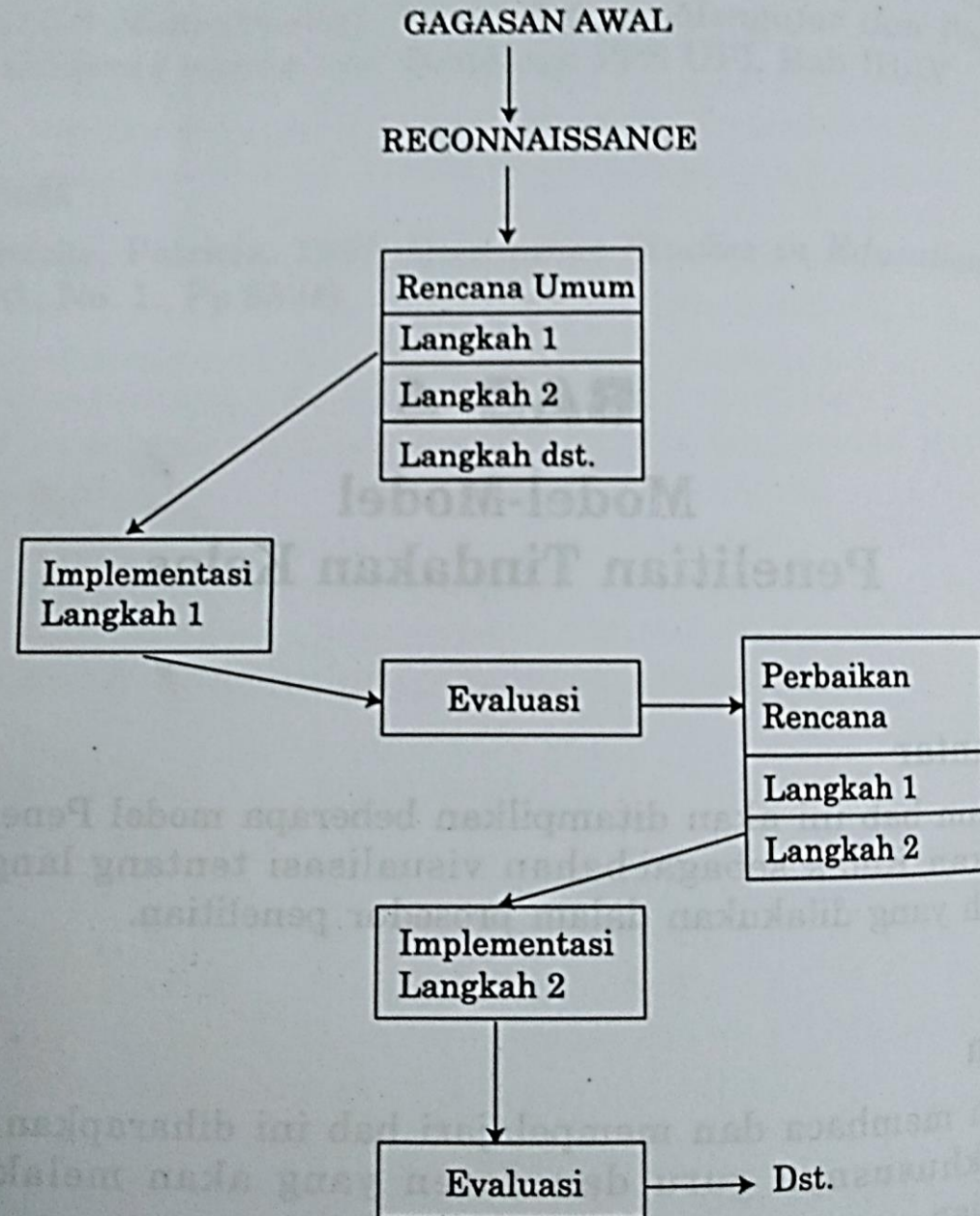
IAI AL-QOLAM MALANG

“Model Kemmis dan Mc Taggart”

Model Kemmis dan Mc Taggart (1988)

- Model Kemmis & Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan Kurt Lewin, hanya saja komponen acting dan observing dijadikan satu kesatuan karena keduanya merupakan tindakan yang tidak terpisahkan, terjadi dalam waktu yang sama.
- Dalam perencanaannya, Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan :
  - 1. rencana (planning)
  - 2. tindakan (acting)
  - 3. pengamatan (observing)
  - 4. refleksi (reflecting)

Kemudian perencanaan kembali, yang merupakan dasar untuk suatu ancang-ancang pemecahan permasalahan.

BAGAN 1

Model Spiral dari Kemmis dan Taggart (1988)
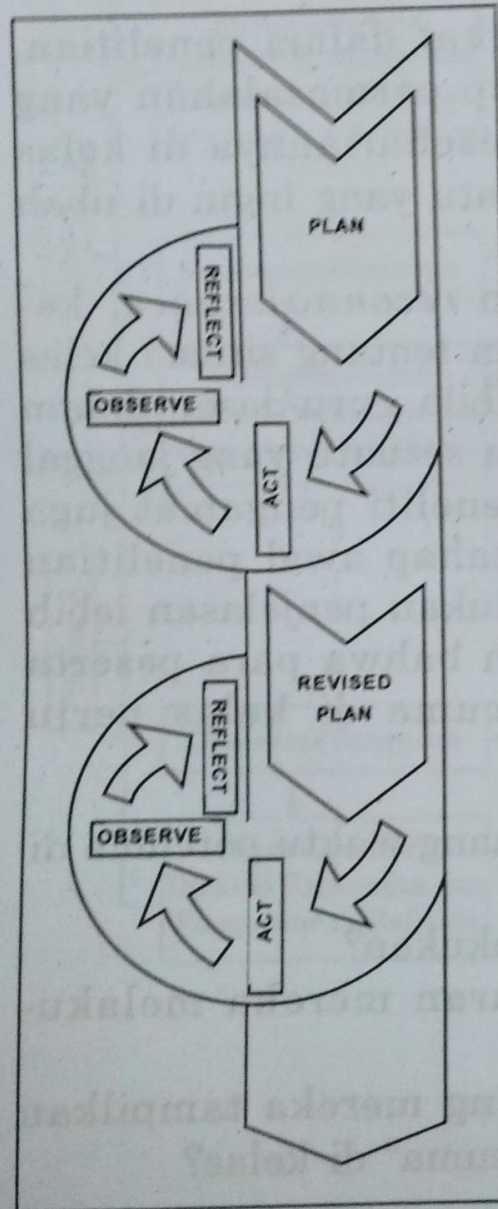
Penjelasan

Secara mendetail Kemmis dan Taggart (Hopkins, 1993:48) menjelaskan tahap-tahap penelitian tindakan yang dilakukannya. Permasalahan penelitian difokuskan kepada strategi bertanya kepada siswa dalam pembelajaran sains. Keputusan ini timbul dari pengamatan tahap awal yang menunjukkan bahwa siswa belajar sains dengan cara menghafal dan bukan dalam proses inkuiri. Dalam diskusi dipikirkan cara untuk mendorong inkuiri siswa, apakah dengan mengubah kurikulum, atau mengubah cara bertanya kepada siswa? Akhirnya diputuskan untuk menyusun strategi bertanya. Maka dirancanglah strategi bertanya untuk mendorong siswa untuk menjawab pertanyaannya sendiri. Semua kegiatan ini dilakukan pada tahap perencanaan (*plan*).

“Model Elliot”
Model Elliot (1991)

- Model PTK dari John Elliot ini lebih rinci jika dibandingkan dengan model Kurt Lewin dan model Kemmis-Mc Taggart. Dikatakan demikian, karena di dalam setiap siklus terdiri dari beberapa aksi, yaitu antara tiga sampai lima aksi (tindakan). Sementara itu, setiap tindakan kemungkinan terdiri dari beberapa langkah yang terealisasi dalam bentuk kegiatan belajar-mengajar.

Revisi Model Lewin Menurut Elliott
Identifikasi Masalah
Memeriksa Di lapangan (Reconnaissance)
Perencanaan
Langkah/Tindakan 1
Langkah/Tindakan 2
Langkah/Tindakan 3
Pelaksanaan Langkah/ Tindakan 1
Siklus 1
Observasi/Pengaruh
Revisi Perencanaan
Reconnaissance Diskusi Kegagalan dan Pengaruhnya/Refleksi
Rencana Baru
Langkah/Tindakan 1
Langkah/Tindakan 2
Langkah/Tindakan 3
Pelaksanaan Langkah/Tindakan Selanjutnya
Siklus 2
Observasi/Pengaruh
Reconnaissance Diskusi Kegagalan dan Pengaruhnya/Refleksi
Revisi Perencanaan
Rencana Baru
Langkah/Tindakan 1
Langkah/Tindakan 2
Langkah/Tindakan 3
Siklus 3
Pelaksanaan Langkah/Tindakan Selanjutnya
Observasi/Pengaruh
Reconnaissance Diskusi Kegagalan dan Pengaruhnya/Refleksi
IAI AL-QOLAM MALANG

“Mc Kernan”

Model Mc Kernan (1991)

- Sebuah model lain yang juga dikembangkan atas dasar ide Lewin atau yang diinterpretasikan oleh Kemmis adalah model penelitian tindakan Mc Kernan. Model ini juga dinamakan proses waktu (a time process model). Menurut Mc Kernan sangatlah penting untuk mengingat bahwa kita tidak perlu selalu terikat oleh waktu, terutama untuk pemecahan permasalahan hendaknya pemecahan masalah atau tindakan dilakukan secara rasional dan demokratis.
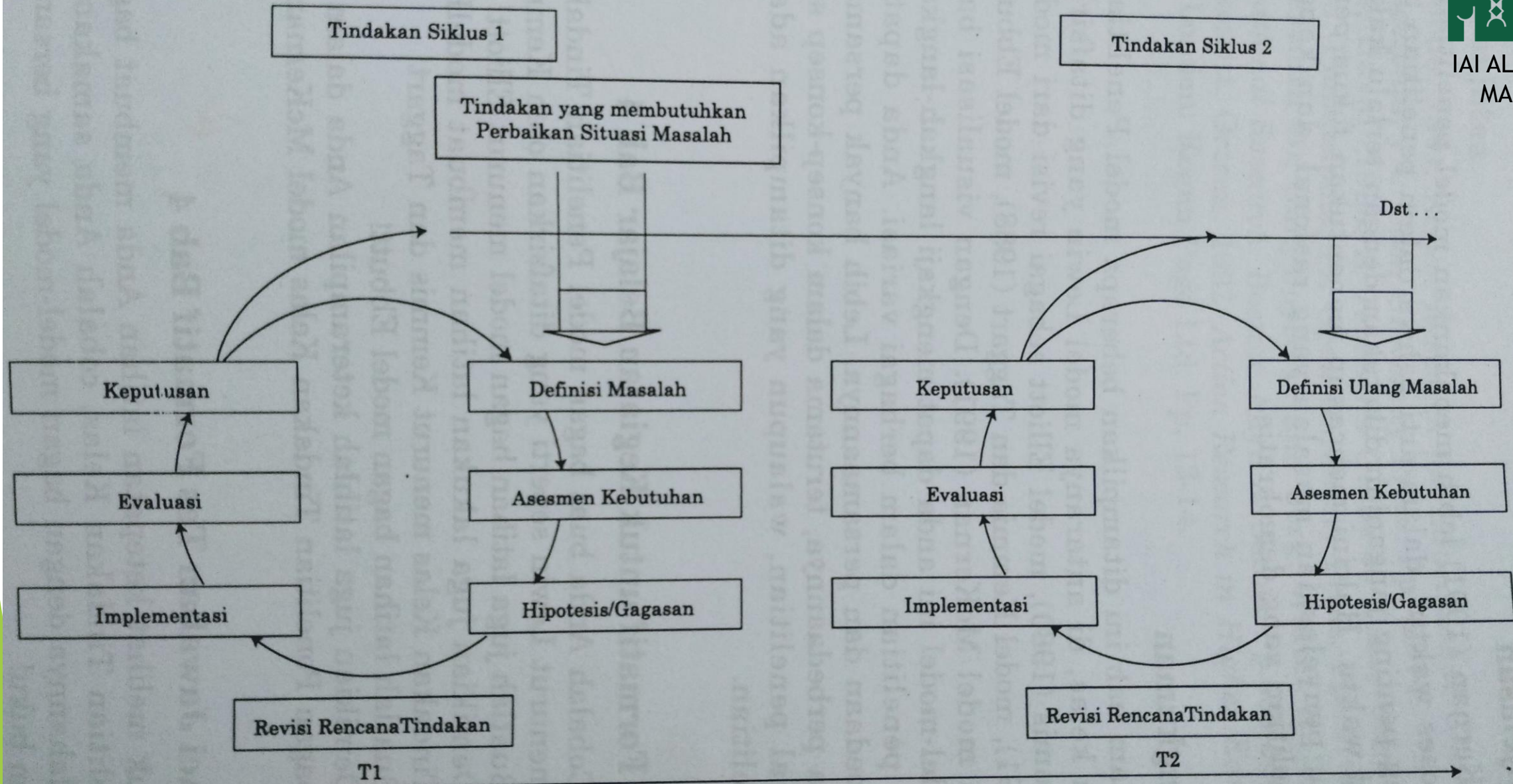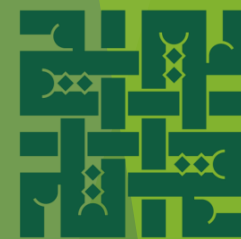
IAI AL-QOLAM MALANG

“Model Ebbut”
Dave Ebbut(1985)

- langkah-langkah yang dikembangkan oleh Kemmis (“Spiral Kemmis”) bukanlah yang paling baik untuk mendeskripsikan adanya proses tindakan dan refleksi.

Model Ebbutt (Hopkins, 1993:52)
Pemikiran Awal
Perubahan Pemikiran
Reconnaissance
Rencana Keseluruhan
Revisi Perencanaan
Pelaksanaan Tindakan 2, Dst.
Pelaksanaan Tindakan 1
Pengawasan dan Reconnaissance
Atau
Atau
Atau
Revisi Perencanaan
Pelaksanaan Tindakan 2
Perubahan Pemikiran
Reconnaissance
Rencana Baru
Pelaksanaan Tindakan 2 Dst
IAI AL-QOLAM MALANG